

# PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI PARA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Imam Gunawan, Teguh Triwiyanto, Desi Eri Kusumaningrum

Universitas Negeri Malang  
Email: imam.gunawan.fip@um.ac.id

**Abstract:** The purpose of this mentoring program is to increase the understanding of teachers of Public Junior High School Lowokwaru District Malang City about the types of scientific papers, the rules of writing scientific papers, and writing articles professionally. Outcome of this mentoring program is a scientific article written by teachers of Public Junior High School Lowokwaru District Malang City to be submitted to national journals or proceedings of national seminars. The method of activity is by a classical and individual approach. The classical approach is used in the theoretical material delivery activities of scientific article writing steps. Individual approach is used when the mentoring participants write a scientific article that is with workshop method. Based on the implementation of this mentoring activity, it is concluded: (1) the willingness of the participants in writing articles or scientific papers is quite high; (2) participants' understanding of writing articles is lacking; and (3) participants' understanding of the type of writing is lacking. The results of focus group discussions (FGD) showed the problems experienced by teachers in writing scientific papers. Problems experienced by teachers in writing scientific papers are classified into two, namely external problems and internal problems.

**Keywords:** mentoring, writing articles, teachers

**Abstrak:** Tujuan dari program pendampingan ini adalah meningkatnya pemahaman guru SMP Negeri Kota Malang tentang jenis-jenis karya ilmiah, kaidah menulis karya ilmiah, dan menulis artikel secara profesional. Luaran dari program pendampingan ini adalah artikel ilmiah yang ditulis oleh guru SMP Negeri Kota Malang untuk diajukan ke jurnal nasional atau prosiding seminar nasional. Metode kegiatan adalah dengan pendekatan secara klasikal dan individual. Pendekatan klasikal digunakan pada kegiatan penyampaian materi secara teoritik langkah-langkah menulis artikel ilmiah. Pendekatan individual digunakan pada saat peserta pendampingan menulis artikel ilmiah yakni dengan metode workshop. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, disimpulkan: (1) kemauan peserta dalam menulis artikel atau karya tulis ilmiah adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta terhadap menulis artikel adalah kurang; dan (3) pemahaman peserta terhadap jenis tulisan adalah kurang. Hasil focus group discussion (FGD) menunjukkan permasalahan yang dialami guru dalam menulis karya ilmiah. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam menulis karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu masalah eksternal dan masalah internal.

**Kata kunci:** pendampingan, menulis artikel, guru

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari profesi guru. Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki data dan permasalahan yang dapat menjadi sumber dan bahan tulisan. Dengan tulisan itulah, guru dapat menganalisis akar masalah dan gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tulisan yang nantinya dihasilkan oleh guru merupakan upaya mengembangkan profesi

guru dalam memahami kegiatan pembelajaran dan sekolahnya. Mengembangkan ilmu pengetahuan tidak lengkap jika hanya berpikir saja, perlu menulis ide-ide, gagasan-gagasan, dan pemikiran tersebut (Gunawan, 2014).

Sehingga perlu adanya sebuah pelatihan untuk mengasah kemampuan menulis guru secara profesional. *Writing courses and workshops*

*have been established to help write and avoid inappropriate textual borrowing* (Cheng, 2008). *Many researchers find it extremely difficult to write scientific articles, and few receive specific training in the art of presenting their research work in written format* (Ecarnot, dkk., 2015). Kemampuan menulis memerlukan kemampuan memahami dan analisis secara mendalam terhadap suatu topik atau fenomena yang menjadi ulasan tulisan. Kemampuan tersebut diperlukan dalam pengembangan karier secara profesional. *The ability to understand, synthesize, evaluate, and also create cases is becoming an increasingly important career-building skill for all disciplines* (Gilinsky, dkk., 2016). Menulis merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional. *Publishing productivity requirements governing hiring and promotion decisions as well as establishing a successful professional career* (Ortinou, 2011).

Tulisan yang dimaksud di sini adalah artikel ilmiah. Artikel ilmiah dari karya guru merupakan hal penting dalam pengembangan profesi guru. *The scientific papers is important for scientists because almost all over the world, most journals are written in English or Non-English* (Karimnia, 2013). Artikel ilmiah merupakan sebuah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah untuk dimuat di jurnal, majalah, atau bulletin dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, dan menawarkan solusi suatu masalah (Komara, 2017). Tulisan artikel ilmiah dapat berasal dari hasil penelitian ataupun kajian teori dengan melakukan analisis secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, diketahui bahwa guru mengalami kendala dalam menulis artikel ilmiah dan kurang adanya informasi mengenai jurnal yang akan dituju. Guru sebenarnya sudah memiliki bahan tulisan untuk membuat artikel ilmiah, yakni dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, perlu adanya pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru agar bahan yang sudah ada tersebut dapat ditindaklanjuti untuk ditulis dalam format artikel ilmiah. Selain itu, juga perlu adanya informasi bagi guru tentang jurnal-jurnal yang dapat diakses untuk dapat diajukan artikel, baik

jurnal nasional maupun jurnal internasional.

Kegiatan pendampingan ini akan fokus pada strategi menulis artikel ilmiah sesuai dengan standar jurnal ilmiah dan juga akan memberikan informasi mengenai jurnal-jurnal yang dapat diakses, baik untuk rujukan (referensi) dan/atau untuk diajukan artikel ilmiah agar dimuat di jurnal tersebut. Kegiatan pendampingan penulisan artikel sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman guru tentang jenis-jenis karya ilmiah, seperti artikel jurnal dan prosiding (Fatah, dkk., 2015). Kegiatan pendampingan menulis artikel ilmiah dapat membekali guru yang mempunyai kemauan dan keterampilan untuk membuat karya tulis ilmiah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatannya sebagai konsekuensi dari kenaikan pangkatnya (Sampurno dan Siswanto, 2010).

Pendampingan ini merupakan salah satu upaya untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi oleh guru terkait berlakunya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang mencantumkan syarat jika naik pangkat harus memiliki publikasi ilmiah. Temuan Sampurno dan Siswanto (2010) menyimpulkan bahwa 390.000 guru berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menuliskan karya tulis ilmiah. Jika mengacu pada temuan tersebut, maka dapat diketahui para guru kurang pengetahuan dan kemampuan tentang pembuatan karya tulis ilmiah. Program pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru menjadi hal yang krusial dan mendesak untuk dilakukan.

## **METODE**

Sesuai dengan uraian permasalahan mitra yang telah dikemukakan, metode kegiatan yang dilaksanakan dalam program pendampingan ini guna menyelesaikan permasalahan mitra adalah dengan pendekatan secara klasikal dan individual. Pendekatan klasikal digunakan pada kegiatan penyampaian materi secara teoritik langkah-langkah menulis artikel ilmiah. Materi yang akan disampaikan dalam pendampingan ini adalah: (1) konsep dasar karya tulis ilmiah; (2) sistematika karya tulis ilmiah; (3) mencari sumber rujukan; (4)

**Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pendampingan**

Hari / Pukul	Kegiatan / Materi	Pemateri / Penanggung Jawab
Hari Pertama		
08.00 – 08.30	Pembukaan, presensi	Panitia, peserta
08.30 – 10.00	Konsep Dasar Artikel Ilmiah	Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
10.00 – 11.30	Sistematika Artikel Ilmiah	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
11.30 – 12.30	Ishoma	Panitia, peserta
12.30 – 14.00	Mencari Jurnal Ilmiah	Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd
14.00 – 15.30	FGD menulis artikel	Tim Pendamping, peserta
Hari Kedua		
08.00 – 08.30	Presensi	Panitia, peserta
08.00 – 12.00	Workshop penulisan artikel	Peserta
12.00 – 13.00	Ishoma	Panitia, peserta
13.00 – 15.00	Presentasi hasil artikel	Peserta, Tim Pendamping
15.00 – 15.30	Penutupan	Panitia, peserta

**Tabel 2 Temuan Permasalahan Guru Menulis Artikel**

No	Temuan Permasalahan	Solusi
<b>A Masalah Eksternal</b>		
1	Kurangnya informasi tentang hal-hal berkaitan dengan menulis.	Guru disarankan mengikuti seminar yang juga menerbitkan buku prosiding dari para presenter seminar. Melalui prosiding, guru dapat mencermati tulisan yang ada di dalamnya.
2	Sulitnya menemukan tempat bertanya ketika menulis.	Sekolah disarankan bekerja sama dengan Perguruan Tinggi yang dapat memberikan <i>coaching clinic</i> dalam menulis artikel.
3	Keterbatasan referensi dalam menulis.	Guru disarankan selain mengakses referensi cetak, juga mengakses referensi yang online. Beberapa sumber online yang dapat digunakan untuk mencari referensi adalah: <a href="http://www.atlantispress.com">www.atlantispress.com</a> ; <a href="http://www.en.bookfi.net">www.en.bookfi.net</a> ; <a href="http://www.sciencedirect.com">www.sciencedirect.com</a> ; dan <a href="https://scholar.google.co.id/">https://scholar.google.co.id/</a> .
4	Proses birokrasi (dibatasi satu jenis tulisan, seperti hasil PTK).	Guru dimotivasi untuk terus menulis dalam bentuk apapun, baik menulis artikel, buku, atau artikel yang dimuat dalam media massa.
<b>B Masalah Internal</b>		
1	Lemahnya budaya menulis di kalangan para guru.	Perlu adanya apresiasi bagi para guru yang dapat menerbitkan tulisannya di penerbit yang kredibel, baik artikel ataupun buku.
2	Rendahnya motivasi guru untuk membuat karya tulis artikel ilmiah.	Guru dimotivasi untuk terus menulis dalam bentuk apapun, baik menulis artikel, buku, atau artikel yang dimuat dalam media massa.
3	Sebagian guru memandang proses birokrasi yang selalu mempersulit membuat mereka menyerah sebelum berusaha.	Sinergi dengan pembuat kebijakan menjadi penting. Semua hasil karya tulisan guru sebaiknya dapat dijadikan bahan untuk kenaikan pangkat.
4	Keterbatasan waktu untuk menulis	Menyisihkan setidaknya 1 jam untuk menulis secara rutin setiap hari.

kiat agar artikel diterbitkan (jurnal atau prosiding); (5) menghindari plagiarisme; dan (6) memilih jurnal dan prosiding seminar.

Pendekatan individual digunakan pada saat peserta pendampingan menulis artikel ilmiah yakni dengan metode workshop. Setiap peserta secara individu akan didampingi menulis artikel

ilmiah, mulai dari menentukan judul artikel, cara menyajikan masalah pada bagian pendahuluan, cara memaparkan hasil penelitian, cara menulis pembahasan, cara mencari sumber rujukan untuk memperkuat tulisan pada bagian pembahasan, cara menulis simpulan, dan sampai dengan menulis rekomendasi kepada berbagai pihak atas

temuan penelitian. Setelah itu untuk proses review selanjutnya terhadap artikel ilmiah yang telah selesai ditulis, dilakukan dengan cara *by email*, antara penulis (peserta pendampingan) dan dosen pendamping kegiatan.

## HASIL

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama dua hari di Ruang D2-102 (Ruang Konferensi GKB FIPUM). Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru yang berasal dari tiga SMP Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Rincian peserta dan asal sekolah adalah SMP Negeri 11 Malang sebanyak 5 orang; SMP Negeri 18 Malang sebanyak 5 orang; dan SMP Negeri 26 Malang sebanyak 5 orang. Adapun jadwal kegiatan seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Jika mengacu pada pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui hasil kegiatan pendampingan ini mencakup beberapa komponen, yaitu: (1) kemauan peserta dalam menulis artikel atau karya tulis ilmiah adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta terhadap menulis artikel adalah kurang; dan (3) pemahaman peserta terhadap jenis tulisan adalah kurang. Berdasarkan hasil temuan dari kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendampingan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan kegiatan. Indikatornya adalah bertambahnya pemahaman guru dalam menulis artikel. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan penulisan artikel ini. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada saat kegiatan pendampingan.

Beberapa pertanyaan yang muncul pada saat sesi pemaparan materi dari narasumber adalah: (1) perbedaan artikel hasil riset dengan artikel setara hasil penelitian atau kajian gagasan; (2) perbedaan artikel ilmiah dengan artikel populer; (3) cara menyusun judul penelitian yang menarik; (4) cara menulis abstrak; (5) cara menulis pendahuluan dan metode dalam artikel; (6) cara menulis pembahasan dalam artikel; (7) proses mengirim artikel ke jurnal ilmiah; dan (8) cara

menyikapi pengelola jurnal ketika tak kunjung ada kabar artikel yang akan diterbitkan. Guru pada dasarnya memiliki keinginan yang kuat untuk menulis, namun ada permasalahan yang mengganjal guru dalam menulis. Berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) beberapa hal yang menjadi permasalahan guru dalam menulis artikel seperti yang ditampilkan pada Tabel 2. Permasalahan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu masalah yang bersifat eksternal dan internal.

## PEMBAHASAN

Menulis, baik menulis karya ilmiah ataupun menulis karya tulis populer adalah pekerjaan yang paling terbuka antara berbagai macam profesi yang ada (Suandi, 2008). Siapapun dapat menulis, namun yang akan membedakan adalah tingkat kedalaman dan keluasan dari tulisan yang dihasilkan. Guru merupakan profesi yang tidak terlepas dari kegiatan menulis, seperti menulis rencana pembelajaran, dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrument evaluasi belajar siswa sampai dengan menganalisis hasil belajar siswa. Menulis merupakan kegiatan seseorang yang mengekspresikan gagasan dan/atau pemikirannya secara tertulis. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008). *Writing is a main academic activity, an essential for those whose writing is the most prominent learning activity* (Yeganeh dan Boghayeri, 2015). Menulis sama pentingnya dengan ide-ide, gagasan-gagasan, dan pemikiran seseorang (Gunawan, 2014). *Writing professionals sometimes encounter difficulties in teaching discipline-specific courses* (Huang, 2017).

Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan berlatih melakukan analisis dan sintesis dari fenomena yang terjadi dalam bidangnya. Berdasarkan hasil analisis itulah menjadi bahan tulisan profesional seseorang. Menjadi permasalahan tersendiri ketika ada tuntutan guru harus memiliki karya ilmiah pada saat akan mengajukan kenaikan pangkat, yang sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Hal itu merupakan harapan

bahwa guru merupakan profesi yang bersifat keilmuan. Namun pada kenyataannya, kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah masih lemah. Lemahnya kemampuan menulis ilmiah para guru antara lain akibat dari keterbatasan mengakses informasi dan juga penguasaan metode ilmiah guru masih terbatas (Kompas, 2010). Oleh sebab itu, menjadi hal penting bagi guru untuk membaca buku tentang metode penelitian bidang pendidikan.

Hasil penelitian Larasati (2014) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah guru adalah: (1) terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif guru, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi; (2) gagasan penulisan karya tulis ilmiah tidak berkembang, karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi; dan (3) faktor terbatasnya wawasan tentang menulis karya ilmiah, karena sosialisasi oleh pihak terkait belum optimal. Guru selain menulis karya tulis ilmiah, dapat melakukan pengembangan dengan menyusun tulisan berupa: buku pelajaran dicetak oleh penerbit dan ada *International Standard Book Number* (ISBN); buku pelajaran dicetak tetapi belum ISBN; dan/atau mengajukan paten sebuah produk atau prototipe yang dihasilkannya (Supriyanto, 2015). Lemahnya kemampuan menulis guru akan berdampak pada kurang baiknya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru, sebab kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan ilmiah yang harus berlandaskan pada kaidah ilmiah juga.

Jika mengacu pada permasalahan guru dalam menulis karya ilmiah, seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, maka kunci menyelesaikan masalah tersebut adalah dari diri guru sendiri. Lemahnya budaya menulis juga linier dengan lemahnya budaya membaca. Oleh sebab itu, untuk menulis seorang guru juga harus memiliki budaya baca yang tinggi pula. Minat baca rendah guru merupakan salah satu masalah utama pada aspek kompetensi pedagogis guru (Wibowo, 2015). Membaca adalah sebuah cara untuk memasukkan dan memperkaya panduan kosa kata ke dalam diri seorang guru, sehingga dengan membaca banyak referensi yang beragam, akan membuat orang memiliki kekayaan kosa kata yang kian beragam pula (Supanti, 2017). Akan lebih menunjang lagi dalam menulis apalagi bila setelah membaca, membuat sebuah catatan-

catatan yang merupakan hasil dari membaca tersebut, sehingga kegiatan menulis akan terasa lancar dan catatan yang dimiliki lama kelamaan dapat selengkap dokumen.

Guna menyelesaikan solusi keterbatasan referensi, guru dapat memanfaatkan referensi yang tersedia secara online. Sumber referensi yang dapat diakses secara *open source* adalah: <http://journal.um.ac.id/home/>; [www.atlantis-press.com](http://www.atlantis-press.com); [www.en.bookfi.net](http://www.en.bookfi.net); [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com); dan <https://scholar.google.co.id/>. Segala permasalahan yang menghambat guru dalam menulis karya tulis ilmiah merupakan sebuah refleksi dibutuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk menulis dikalangan guru (Djariyo, dkk., 2016). Guru selalu membayangkan betapa rumitnya menemukan sebuah masalah, proses pengambilan datanya, pengolahannya, maupun teknik penulisannya (Fannies, 2016).

Menulis karya ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya yang menyangkut kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Suandi, 2008). Guna meningkatkan motivasi menulis guru, menurut Isa, dkk., (2016) guru perlu dikenalkan perangkat lunak untuk penulisan karya ilmiah dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi menulis guru. Upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah adalah dengan menyelenggarakan: (1) pertemuan ilmiah guru meliputi diskusi panel, seminar, konferensi, simposium, diskusi, *academic workshop* (lokakarya), dan seminar kolegial; (2) pelatihan tulisan profesional seperti penelitian, jurnal, atau tulisan populer di media massa; dan (3) program hibah penelitian bagi guru (Gunawan, 2015).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, disimpulkan: (1) kemauan peserta dalam menulis artikel atau karya tulis ilmiah adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta terhadap menulis artikel adalah kurang; dan (3) pemahaman peserta terhadap jenis tulisan adalah kurang. Hasil FGD menunjukkan permasalahan yang dialami guru dalam menulis karya ilmiah. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam

menulis karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu masalah eksternal dan masalah internal.

Masalah eksternal guru dalam menulis karya ilmiah adalah: (1) kurangnya informasi tentang hal-hal berkaitan dengan menulis; (2) sulitnya menemukan tempat bertanya ketika menulis; (3) keterbatasan referensi dalam menulis; dan (4) proses birokrasi (dibatasi satu jenis tulisan, seperti hasil PTK). Masalah internal guru dalam menulis karya ilmiah adalah: (1) lemahnya budaya menulis di kalangan para guru; (2) rendahnya motivasi guru untuk membuat karya tulis artikel ilmiah; (3) sebagian guru memandang proses birokrasi yang selalu mempersulit membuat mereka menyerah sebelum berusaha; dan (4) keterbatasan waktu untuk menulis.

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, saran yang diajukan adalah bagi Kepala SMP Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, hendaknya menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi. Bentuk kerjasama ini adalah berupa pembimbingan dari perguruan tinggi kepada para guru dalam menyusun karya tulis ilmiah. Kepala sekolah disarankan membentuk forum ilmiah guru yang merupakan wahana para guru dalam berdiskusi, seminar ilmiah, ataupun diseminasi karya ilmiahnya.

Saran bagi para guru adalah mengirimkan artikel penelitiannya ke kegiatan seminar nasional yang menerbitkan prosiding. Hal ini merupakan langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengasah kemampuan menulisnya. Setelah mengikuti seminar nasional, para guru disarankan mengirimkan artikel ilmiahnya ke jurnal nasional, seminar internasional, dan bahkan jurnal internasional. Saran bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, agar menyelenggarakan kegiatan workshop menulis karya tulis ilmiah, baik di wilayah SMP Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ataupun di wilayah lain, dengan menggunakan pendekatan pendampingan klinis (*coaching clinic for writing*).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Malang dan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini pada Skema Pendanaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Jurusan Administrasi Pendidikan Tahun Anggaran 2017. Terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang telah berkenan mendelegasikan para guru untuk mengikuti kegiatan ini. Terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. H. Ibrahim Bafadal, M.Pd dan Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd selaku reviewer kegiatan hibah pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada para guru SMP Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang berkenan mengikuti kegiatan ini dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Cheng, A. 2008. Analyzing Genre Exemplars in Preparation for Writing: The Case of an L2 Graduate Student in the ESP Genre-Based Instructional Framework of Academic Literacy. *Applied Linguistics*, 29(1), 50-71.
- Ecarnot, F., Seronde, M. F., Chopard, R., Schiele, F., dan Meneveau, N. 2015. Writing a Scientific Article: A Step-by-Step Guide for Beginners. *European Geriatric Medicine*, 27, 1-8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.eurger.2015.08.005>.
- Djariyo, Sulianto, J., Mudzanatun, Reffiane, F., dan Purnamasari, I. 2016. *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang*, (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6992&val=531>), diakses 2 Desember 2016.
- Fannies, S. A. 2016. Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari. *Cendekia*, 10(1), 19-28.
- Fatah, A., Wakid, M., dan Yoga, N. A. 2015. *Pelatihan Penulisan Makalah Pendamping/Prosiding dalam Rangka Menghadapi Pelaksanaan Permenpan Nomor 16 Tahun 2009*. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/nirmala-adhi-yoga-pambayun-mpd/pelatihan-penulisan-makalah-pendampingprosiding->

- dalam-rangka-menghadapi-pelaksanaan-permenpan-nomor-.pdf), diakses 12 Januari 2017.
- Gilinsky, A., Forbes, S. L., dan Reed, M. M. 2016. Writing Cases to Advance Wine Business Research and Pedagogy. *Wine Economics and Policy*, 5, 60-67. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wep.2016.04.001>.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, I. 2015. *Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah?* Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 23 Agustus, hlm. 305-312.
- Huang, J. C. 2017. What do Subject Experts Teach about Writing Research Articles? An Exploratory Study. *Journal of English for Academic Purposes*, 25, 18-29. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jeap.2016.10.004>.
- Isa, S. M., Soewito, B., dan Gunawan, F. E. 2016. Pengaruh Perangkat Lunak Manajemen Referensi pada Peningkatan Motivasi Publikasi para Pendidik. *Ethos Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 243-248.
- Karimnia, A. 2013. *Writing Research Articles in ENGLISH: Insights from Iranian University Teachers' of TEFL*. Akdeniz Language Studies Conference 2012, (Online), Procedia - Social and Behavioral Sciences, hlm. 901-914, (<http://www.sciencedirect.com>), diakses 13 Januari 2017.
- Kemdikbud. 2017. *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Lowokwaru*, (Online), (<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=056105&level=3>), diakses 11 Januari 2017.
- Komara, A. 2017. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, (Online), (<http://www.lpmprateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/174-menulis-artikel-dan-karya-ilmiah>), diakses 12 Januari 2017.
- Kompas. 2010. *Lemah, Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah*, (Online), (<http://nasional.kompas.com/read/2010/03/19/04191796/Lemah.Kemampuan.Guru.Menulis.Karya.Ilmiah>), diakses 21 Juni 2017.
- Larasati, R. T. 2014. *Faktor-faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SDN Lempuyangwangi Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ortinau, D. J. 2011. Writing and Publishing Important Scientific Articles: A Reviewer's Perspective. *Journal of Business Research*, 64, 150-156. doi:10.1016/j.jbusres.2010.02.002.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. 2010. Jakarta: Fokus Media.
- Sampurno, Y. G., dan Siswanto, I. S. 2010. *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Sleman*. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/ibnu-siswanto-mpd/pelatihan-penulisan-karya-tulis-ilmiah-bagi-guru-guru-sekolah-dasar-di-kecamatan-moyudan-sleman.pdf>), diakses 12 Januari 2017.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suandi, I. N. 2008. Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, 41(1), 510-531.
- Supanti, S. 2017. *Solusi Praktis Guru Menulis*, (Online), (<https://radarsemarang.com/2017/05/21/solusi-praktis-guru-menulis/>), diakses 20 Juni 2017.
- Supriyanto, A. 2015. *Harapan, Kenyataan dan Strategi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Online), ([http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/13\\_A-Supriyanto-AP.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/13_A-Supriyanto-AP.pdf)), diakses 2 Mei 2017.
- Wibowo, C. H. 2015. *Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam

Negeri Surakarta.

Yeganeh, M. T., dan Boghayeri, M. 2015. *The Frequency and Function of Reporting Verbs in Research Articles Written by Native Persian and English Speakers*. 2<sup>nd</sup> Global Conference on Linguistics and Foreign Language Teaching, LINELT-2014, Dubai-United Arab Emirates, December 11-13, (Online), Procedia - Social and Behavioral Sciences, hlm. 582-586, (<http://www.sciencedirect.com>), diakses 13 Desember 2016.